ISSN : 23014075

JURNAL AKUNTANSI

STIE MUHAMMADIYAH JAKARTA

Volume 1, Nomor 3, April 2013

Laba Dan Harta Dalam Konsep Ekonomi Syariah Suatu Kajian Fikih Islam

Andri Gunawan

**PENGARUH GIRO WADIAH DAN MUDARABAH TERHADAP PROFITABILITAS
(STUDI PADA BANK SYARIAH MANDIRI DAN BANK MUAMALAH DI JAWA BARAT).**

Ahmad Darda

ZAKAT DAN MANAJEMEN PENGELOLAAN BAZIS DI INDONESIA

Abdul Rohman

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL (SURVEY PADA RUMAH SAKIT BUNDA JAKARTA)**

Viniyati

**PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN
SURVEY PADA PT. ASTRA HONDA MOTOR**

Susi susilawati

STIE MUHAMMADIYAH JAKARTA

Kampus I : Jl. Kramat Raya No. 49, Jakarta 10450, Telp. (021) 3905357, Fax. (021) 3927709

Kampus II : Jl. Minangkabau No. 60, Manggarai Jakarta 12970, Telp. (021) 8354683, Fax. (021) 8296108

website : www.stiemj.ac.id, email : stiemj@yahoo.co.id

JURNAL AKUNTANSI

STIE MUHAMMADIYAH JAKARTA

DAFTAR ISI

LABA DAN HARTA DALAM KONSEP EKONOMI SYARIAH
SUATU KAJIAN FIKIH ISLAM

Andri Gunawan 179 - 192

PENGARUH GIRO WADIAH DAN MUDHARABAH TERHADAP
PROFITABILITAS (STUDI PADA BANK SYARIAH MANDIRI
DAN BANK MUAMALAH DI JAWA BARAT).

Ahmad Darda 193 - 203

ZAKAT DAN MANAJEMEN PENGELOLAAN BAZIS DI
INDONESIA

Abdul Rohman 204 - 216

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN KOMITMEN
ORGANISASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (SURVEY
PADA RUMAH SAKIT BUNDA JAKARTA)

Viniyati217 - 227

PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA
TERHADAP KINERJA KARYAWAN SURVEY PADA PT. ASTRA
HONDA MOTOR

Susi susilawati 228 - 241

**PENGARUH GIRO WADIAH DAN MUDHARABAH TERHADAP
PROFITABILITAS (STUDI PADA BANK SYARIAH MANDIRI DAN BANK
MUAMALAH DI JAWA BARAT)**

Ahmad Darda

Ahmaddarda556@yahoo.co.id

STIE Muhammadiyah Jakarta

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of Giro Wadiah and Mudharabah deposits on the profitability of Islamic banks. Research carried out by the unit of analysis Islamic Bank Mandiri and Bank Muamalah in West Java with a sample of each of the five branches bringing the total 10 research branches of Islamic banks. The method used in this research is descriptive method with data collection approach kasus. Teknik studies conducted through Primary data is data obtained directly from the research subjects in this case PT. Bank Syariah Mandiri and PT. Bank Muamalat Indonesia in West Java. and secondary data is data obtained from the research literature. The results showed that: (1) changes in demand deposits wadiah significant effect on profitability in an independent Islamic Bank and Bank Muamalah Indonesia (2) Changes in deposits mudaraba significant effect on profitability and the Islamic Bank Mandiri. Bank Muamalat Indonesia (3) Simultaneously Mudharabah Deposits Demand deposits and significant effect on the profitability of standalone Islamic bank and bank Muamalat Indonesia.

Keywords: Giro Wadiah, Mudharabah deposits and profitability of Islamic banks.

1. Pendahuluan.

Bank syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan usaha dan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip wadiah maupun prinsip mudharabah. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola

penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujuh dan akad pelengkap. (karim 2004).

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank umum syariah dalam usaha untuk menghimpun dana dapat melakukan usaha dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro atau bentuk lainnya baik berdasarkan akad wadi'ah, mudharabah atau akad lainnya yang tidak bertentangan. Sedangkan dari sisi pembiayaan, perbankan syariah dapat menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad mudharabah, musyarakah, murabahah, salam,

istishna, qardh, atau akad lain yang sesuai dengan syariah. Sedangkan kegiatan jasa yang dapat dilakukan oleh bank umum syariah berdasarkan Undang-Undang tersebut diantaranya berupa akad hiwalah, kafalah, ijarah, dan lain-lain.

Perkembangan jumlah perbankan syariah yang tercatat di Bank Indonesia (BI) menunjukkan pertumbuhan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah bank umum syariah dan bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah. Pada akhir tahun 2011, bank umum syariah di Indonesia sebanyak 11 bank, unit usaha syariah sebanyak 24 bank, dan 155 bank pembiayaan rakyat syariah. Tahun 2005 aset perbankan syariah mencapai Rp 20.880 milyar, tahun 2006 mencapai Rp 26.722 milyar, tahun 2007 total aset mencapai Rp 36.538 milyar, tahun 2008 sebesar Rp 49.555 milyar, tahun 2009 sebesar Rp 66.090 milyar, tahun 2010 sebesar Rp 97.519 milyar dan tahun 2011 sebesar Rp 145.467.

Pertumbuhan total aset perbankan syariah akan digambarkan dengan diagram berikut:

Sumber: Statistik Bank Indonesia 2011

Penelitian tentang Dana Pihak Ketiga dan NPF dilakukan oleh Mawardi

(2005) dan Diana Puspitasari (2009) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara NPF dan ROA adalah negatif. Peneliti Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2005) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat dihimpun bank, maka semakin tinggi kinerja bank (ROA), sedangkan kenaikan NPF dalam kenyataannya berpengaruh positif terhadap ROA.

Tinjauan Teori.

1. Definisi Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata dharaba fi al-ardl, yaitu bepergian untuk berdagang. Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Dan secara teknis, mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shohibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak kedua menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Jika kerugian akibat dari kelalaian pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

2. Jenis Mudharabah

Mudharabah terbagi menjadi dua jenis:

1. **Mudharabah Muthlaqah** (Mudharabah secara mutlak/bebas). Maksudnya adalah bentuk kerja sama antara pemilik modal dan pengelola modal yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqih ulama salafus sholih seringkali dicontohkan dengan ungkapan *if'al ma syi'ta* (lakukanlah sesukamu) dari pemilik modal kepada pengelola modal yang memberi kekuasaan sangat besar.

2. **Mudharabah Muqayyadah** (Mudharabah terikat). Jenis ini adalah kebalikan dari mudharabah muthlaqah. Yakni pengelola modal dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu atau tempat usaha.

3. Hukum Mudharabah

Mudharabah hukumnya boleh berdasarkan dalil-dalil berikut:

a. Al-Qur'an:

1. Firman Allah: *"Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi yang berperang di jalan Allah.."* (QS. al-Muzzammil: 20)

Dan firman-Nya: *"Hai orang yang beriman! Penuhilah akad-akad itu...."* (QS. al-Ma'idah: 1)

2. Firman Allah: *"Maka, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya..."* (QS. Al-Baqarah: 283) dan [QS. al-Ma'idah: 1]

b. Al-Hadits:

1. Ibnu Abbas *radhiyallahu anhuma* meriwayatkan bahwa Abbas bin Abdul Muthallib (paman Nabi) jika menyerahkan harta sebagai mudharabah, ia mensyaratkan kepada mudharib (pengelola)nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (mudharib/pengelola) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya." (HR. Al-Baihaqi di dalam *As-Sunan Al-Kubra* (6/111))

3. Aplikasi Mudharabah dalam Perbankan Syariah.

Mudharabah di dunia bank syariah merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank Islam secara keseluruhan. Aplikasi mudharabah pada bank syariah cukup kompleks, namun secara global dapat diklasifikasikan menjadi dua:

1. Akad mudharabah antara nasabah penabung dengan bank.
2. Akad mudharabah antara bank dengan nasabah peminjam

Uraian dan tinjauan syar'i terhadap aplikasi tersebut :

1. Akad mudharabah antara nasabah penabung dengan bank. Aplikasinya dalam perbankan syariah adalah:
 - a) Tabungan berjangka : Yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus seperti tabungan qurban, tabungan pendidikan anak, dan sebagainya. Sistem atau teknisnya adalah nasabah penabung

memiliki ketentuan-ketentuan umum yang ada pada bank seperti syarat-syarat pembukaan, penutupan rekening, mengisi formulir, menyertakan fotokopi KTP, specimen tanda tangan, dan lain sebagainya. Lalu menyebutkan tujuan dia menabung, misal untuk pendidikan anaknya, lalu disepakati nominal yang disetor setiap bulannya dan tempo pencairan dana. Pada praktiknya, dana akan cair pada saat jatuh tempo plus bagi hasil dari usaha mudharabah. Secara kenyataan di lapangan, pihak bank bisa langsung memberikan hasil mudharabah secara kredit tiap akhir bulan.

b) Deposito biasa.

Ketentuan teknisnya sama seperti ketentuan umum yang berlaku di semua bank. Pada produk ini, pihak penabung bertindak sebagai shahibul maal (pemodal) dan pihak bank sebagai mudharib (amil). Pada praktiknya harus ada kesepakatan tenggang waktu antara penyeteroran dan penarikan agar modal (dana) dapat diputar. Sehingga ada istilah deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Juga dibicarakan nisbah (persentase) bagi hasilnya dan biasanya dana akan cair saat jatuh tempo. Secara kenyataan, semua akad pada tabungan berjangka dan deposito tertuang pada formulir yang disediakan pihak bank di setiap Customer Service (CS)nya.

c) Deposito khusus (special investment)

Di mana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu. Keumuman bank syariah tidak menerapkan produk ini.

3. Akad mudharabah antara bank dan nasabah peminjam.

Pada umumnya banyak bank syariah yang tidak mengalokasikan dana pembiayaan ke produk mudharabah dikarenakan risiko yang cukup tinggi, di antaranya:

a) Slide streaming, nasabah menggunakan dana itu tidak seperti yang disebut dalam akad.

b) Lalai dan kesalahan nasabah yang disengaja.

c) Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila dia tidak jujur. Bank syariah lebih banyak mengalokasikan pembiayaan ke produk murabahah. Pihak bank akan mengadakan akad dengan skema mudharabah dengan masalah melalui proses yang cukup ketat, di antaranya:

a. Melihat reputasi nasabah dalam dunia usaha.

b. Melakukan pembiayaan pada usaha-usaha yang dapat diprediksi pendapatannya seperti:

1) mudharabah dengan koperasi yang melakukan akad murabahah untuk memenuhi kebutuhan karyawannya.

2) mudharabah dengan pihak yang bergerak di bidang rental officer.

c. Untuk usaha-usaha yang kurang bisa diprediksi pendapatannya, seringkali dialihkan ke akad murabahah. Pada akad mudharabah ini pihak bank bertindak sebagai shahibul maal (pemodal) dan nasabah sebagai mudharib (amil). Saat akad, nasabah dan bank melakukan kesepakatan tentang:

1) Biaya yang dikeluarkan

2) Nisbah (persentase) bagi hasil Nisbah ini bisa berubah-ubah, misal:

3 bulan pertama 60:40, tiga bulan kedua 50:50.

- 3) Tenggang waktu mudharabah
 - a) pihak nasabah memberikan dokumen tentang reputasi dia, pendapatan usahanya, dan lain-lain yang dibutuhkan pihak bank
 - b) setiap tiga bulan, pihak nasabah membayar kepada bank keuntungan usaha dengan membuat laporan realisasi pendapatan (LRD)
 - c) Pada umumnya pihak bank tidak terlibat dalam usaha nasabah, pihak bank hanya terlibat dalam pembiayaan
 - d) Akad mudharabah ini disertai adanya jaminan dari pihak nasabah.

Contoh Perhitungan Tabungan Mudharabah

1. Tabungan mudharabah.

Tabungan Mudharabah (TABAH) adalah simpanan pihak ketiga di Bank Islam yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai dengan perjanjian. Dalam hal ini bank Islam sebagai Mudharib dan depositan sebagai shohibul mal Bank sebagai mudharib akan membagi keuntungan kepada shohibul mal sesuai dengan nisbah yang telah disetujui bersama. Pembagian keuntungan dapat dilakukan setiap bulan berdasarkan Saldo minimal yang mengendap selama periode tersebut. Contoh perhitungannya adalah, Saldo rata-rata Tabungan Mudharabah Tuan B di bank Islam sebesar Rp 500.000. nisbah bagi hasil 50%:50%. dan diasumsikan total saldo dana tabungan mudharabah di bank Islam Rp 100 juta. dan keuntungan yang diperoleh untuk dana tabungan sebesar Rp 3 juta. maka pada akhir bulan nasabah

akan memperoleh dana bagi hasil

$$\text{Rp } 500.000 \times \text{Rp } 3.000.000 \times 50 \% / \text{Rp } 100.000.000 = \text{Rp } 7.500 \text{ (belum termasuk Pajak)}$$

2. Deposito mudharabah.

Deposito mudharabah merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga (perseroan atau badan Usaha) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu jatuh tempo, dengan mendapatkan imbalan bagi hasil. Imbalan dibagi dalam bentuk berbagai pendapatan atas penggunaan dan tersebut secara syariah dengan proporsi pembagian katakanlah 70:30, 70% untuk depositan dan 30% untuk bank. Sedangkan jangka waktu deposito mudharabah berkisar antara 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 Bulan

Contoh Prnghitunganya, Tuan A menempatkan dana Deposito Investasi mudharabah di bank sebesar Rp 1 juta. jangka waktu 1 bulan, nisbah bagi hasil 70%:30%(70 untuk nasabah dan 30 untuk bank). diasumsikan total dana deposito mudharabah di bank Rp 250 juta dan keuntungan yang diperoleh untuk dana deposito sebesar Rp 6 juta. Maka saat jatuh tempo nasabah akan memperoleh bagi hasil $\text{Rp } 1.000.000 \times \text{Rp } 6.000.000 \times 70 \% / \text{Rp } 250.000.000 = \text{Rp } 16.800 \text{ (belum termasuk Pajak)}$

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola serta titik yang menyebar di atas dan di bawah

angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Definisi Giro Wadiah

Giro Wadiah pada bank syariah termasuk dalam kategori produk atau jasa yang dikembangkan oleh perbankan syariah Islam dalam rangka menghimpun dana pihak ketiga (DPK). Salah satu keunggulan Giro Wadiah ialah bebas bunga bank karena melalui konsep bagi hasil yang sesuai dengan hukum Islam.

Islam mengajarkan dalam berusaha hendaknya manusia mengambil yang halal dan thayib. Pengertian halal bisa dilihat dari segi materi, cara memperoleh, cara pemanfaatan atau penggunaannya, serta tidak bertentangan syariat Islam. Salah satu yang dikembangkan oleh bank syariah di Indonesia adalah konsep giro wadiah atau titipan. Pengertian wadiah bisa diartikan memberikan titipan kepada orang lain untuk menjaga hartanya/barangnya.

Sedangkan rukun wadiah meliputi adanya Muwaddi' (nasabah), Wadii' (bank syariah), Wadi'ah (dana nasabah), Shighat (Ijab dan qabul). Praktik Wadiah tersebut dijelaskan Allah SWT dalam Alquran, Sesungguhnya Allah telah menyuruh kamu agar menyam-paikan amanat kepada ahlinya..." (Annisa: 58). Sedangkan dalam hadis, Rasulullah pernah bersabda, "Tunaikanlah amanah yang dipercayakan kepadamu dan jangan-lah kamu mengkhianati terhadap orang yang telah mengkhianatimu." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi) Dari kedua landasan hukum tersebut,

ijma' (kesepakatan) ulama menyepakati bahwa praktik wadiah diperlukan manusia dalam kehidupan bermuamalah.

Landasan hukum giro wadiah.

Fatwa dewan syariah nasional No 01/DSN-MUI/VI/2000 tentang giro

Firman Allah Qs. an-nisa 29 "hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perbiagaan yang berlaku dengan suka rela di antaramu"

Hadist riwayat Abu Daud "Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, sampaikanlah/ tunaikanlah amanat kepada yang berhak menerimanya dan jangan membalas khianat kepada orang yang telah mengkhianatimu"

Ijmak

bahwa telah terjadi ijmak dari para ulama terhadap legitimasi wadiah, mengingat kebutuhan manusia mengenai hal ini sudah jelas terlihat. Dalam Islam mengenal titipan atau wadiah ini dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Wadiah yad amanah
Adalah barang titipan dimana barang dititipkan sama sekali tidak boleh digunakan oleh pihak yang menerima titipan, penerima titipan hanya memiliki kewajiban mengembalikan barang yang dititipkan pada saat diminta
- b. Wadiah yad dhamanah
Adalah titipan yang mana terhadap barang yang dititipkan tersebut dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh penerima titipan.

v Dana titipan

Rekening giro di bank syariah dikelola dengan sistem titipan sehingga biasa dikenal dengan giro wadiah. Pada dasarnya giro hanyalah merupakan dana titipan nasabah, bukan dana yang diinvestasikan. Namun, dana nasabah pada giro bisa dimanfaatkan oleh bank selama masih mengendap, tetapi kapanpun nasabah ingin menariknya bank wajib membayarnya. Sebagai imbalan dana titipan yang dimanfaatkan oleh bank, nasabah dapat menerima imbal jasa berupa bonus. Namun bonus tersebut tidak diperjanjikan di depan melainkan tergantung dari kebijakan bank yang dikaitkan dengan pendapatan bank. Pada prinsipnya wadiah dibedakan menjadi dua jenis, Wadiah Yad Amanah dan Wadiah Yad Dhomamah. Disebut Wadiah Yad Amanah karena barang yang dititipkan merupakan bentuk amanah dan tidak ada kewajiban bagi wadii' (bank syariah) untuk menanggung kerusakan kecuali karena kelalaiannya.

Sedangkan Wadiah yad dhomanah adalah titipan dimana pihak wadii' (bank syariah) dapat memanfaatkan barang titipan tersebut dengan seizin nasabah dan menjamin untuk mengembalikan titipan tersebut secara keseluruhan setiap saat pada saat dikehendaki pemilik. Pada kasus penitipan uang, uang yang dititipkan akan digabungkan bersama-sama dengan dana nasabah lain dalam pool of fund yang dapat digunakan kebutuhan pembiayaan bank syariah kepada nasabahnya. Biasanya Wadiah yad dhomanah ini digunakan untuk giro dan tabungan tidak berjangka. Tabungan Wadiah.

Tabungan wadiah merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Terkait dengan produk tabungan wadiah, Bank Syariah menggunakan akad wadiah yad adh-dhamanah. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya (nasabah) menghendaki. Di sisi lain, bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil pemanfaatan harta titipan tersebut.

Dalam tabungan wadiah, bank dengan nasabah tidak boleh mensyaratkan pembagian hasil keuntungan atas pemanfaatan harta tersebut. Namun bank diperbolehkan memberikan bonus (fee) kepada pemilik harta titipan (nasabah) selama tidak disyaratkan dimuka. Dengan kata lain, pemberian bonus (fee) merupakan kebijakan bank yang bersifat sukarela.

v Bebas Riba

Terkait dengan wadiah Yad Ad-Dhamanah, bank syariah mendapatkan manfaat dari penggunaan barang titipan tersebut (uang). Perbedaananya, jika bank

konvensional yang menggunakan sistem bunga, bank menjanjikan suatu nilai tertentu (biasanya dinyatakan dalam persentase suku bunga per tahun) untuk nilai uang yang ditabung. Penentuan suku bunga dibuat dengan pedoman dasar harus selalu menguntungkan untuk pihak Bank. Meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik, bank konvensional tetap hanya akan membayar sejumlah nilai yang dijanjikan. Model simpanan seperti ini dapat merugikan salah satu pihak. Sedangkan, bank syariah tidak menjanjikan bonus untuk nasabah tabungan. Bonus dapat diberikan sesuai kondisi keuangan bank syariah setelah perhitungan dan proses bagi hasil antara bank dan nasabah.

Bank syariah mendapatkan manfaat dari penggunaan barang titipan tersebut (uang). Oleh karena itu, bank syariah diperbolehkan membagi keuntungan tersebut sebagai bonus atau hadiah kepada nasabah yang menitipkan dana.

Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian.

- H1- Giro Wadiah berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah.
- H2- Deposito Mudharabah berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah.
- H3- Giro wadiah dan deposito mudharabah secara simultan

berpengaruh terhadap profitabilitas Bank syariah.

3. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank syariah

2. Variabel independen

Variabel independent dalam penelitian ini adalah Giro Wadiah dan Deposito Mudharabah.

Uji Hipotesis

Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package of Social Science* (SPSS) 19.0 sebagai berikut.

1) Uji validitas

Uji validitas merupakan pengujian instrumen penelitian sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang inti atau arti sebenarnya yang diukur. Syarat minimum suatu kuisioner untuk memenuhi validitas adalah jika korelasi antara butir dengan skor total tersebut positif dan nilainya lebih besar dari 0,3.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner namun untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada penelitian ini besarnya df dihitung dengan $31 - 2$

atau df 29 dengan alpha 0.05 didapat *r table* 0.3550. Jika *r* hitung (untuk *r* tiap butir data dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari *r table* dan nilai *r* positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap alat test (instrumen). Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian/test instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap.

Rules of thumb menyarankan bahwa nilai *cronbach's alpha* harus lebih besar atau sama dengan 0,50 (Hair et. al 1998). Jika nilai *item to total correlation* yang kurang dari 0,50, item tersebut dapat dipertahankan jika bila dieliminasi justru menurunkan *cronbach's alpha* (Purwanto, 2002). Jadi berdasarkan *Rules of thumb* terlihat bahwa uji reliabilitas konsistensi internal koefisien *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel berada pada tingkat yang dapat diterima.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Penentuan normal atau tidaknya distribusi data dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* 0,074. Oleh karena nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari alpha 5 persen maka, dapat dinyatakan bahwa model uji telah memenuhi syarat normalitas data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Mudharabah	Wadiah
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	3.6600	3.5400
	Std. Deviation	.96065	1.16426
Most Extreme Differences	Absolute	.354	.254
	Positive	.354	.207
	Negative	-.218	-.254
Kolmogorov-Smirnov Z		2.503	1.793
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074	.073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Hasil Uji regresi linier.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika X adalah variabel independen dan Y adalah variabel dependen, maka terdapat hubungan antara variabel X dan Y, di mana variasi dari X akan diiringi pula variasi dari Y. dengan kata lain, variabel dari Y disebabkan oleh variasi dari variabel independen X dan oleh variasi lainnya yang tidak diteliti.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.922	.983			1.687	.098
	Wadiah	.419	.134	.019		3.140	.000
	Mudharabah	.526	.225	.410		3.054	.004

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 19 menunjukkan bahwa variabel Giro Wadiah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas bank syariah. Persamaan regresi linier menunjukkan $Y = 1,922 + 0,419X_1 + 0,526X_2 + e$ yang berarti bahwa jika Pelaksanaan ditingkatkan 1 satuan maka akan meningkatkan profitabilitas bank syariah sebesar 0,31 dan jika tabungan Mudharabah ditingkatkan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Uji t parsial.

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012 :85). Hipotesis statistik dari pengujian ini adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig < 0,05 berarti H_0 ditolak, H_a diterima berarti ada pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05 berarti H_0 diterima berarti H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Hasil uji hipotesis t_{hitung} menunjukkan 3,140 atau > dari t_{tabel} 1,679 yang berarti secara parsial Giro Wadiah berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Semakin besar nilai yang terkumpul dalam Giro Wadiah maka semakin tinggi tingkat profitabilitas bank syariah.

Hasil uji hipotesis t_{hitung} menunjukkan 3,054 atau > dari t_{tabel} 1,679 yang berarti secara parsial Deposito Mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah

.Semakin besar nilai yang terkumpul dalam Deposito Mudharabah maka semakin tinggi tingkat profitabilitas bank syariah.

Uji R (Square) simultan.

Koefisien Determinasi ganda (R Square atau R^2) digunakan untuk mengukur sumbangan dari variabel bebas (Giro Wadiah dan Deposito Mudharabah) yang diteliti terhadap variabel terikat (profitabilitas). Besarnya koefisien determinasi ganda (R^2) berada diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$

Semakin besar R^2 dari hasil perhitungan (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil mendekati nol, maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas (terhadap variabel terikat semakin kecil.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 ^a	.724	.541	83313	2.452

a. Predictors: (Constant), Giro Wadiah, Mudharabah

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil Uji determinasi R^2 dapat dilihat pada table diatas menunjukan Nilai Adjusted R^2 yang ditunjukkan pada table diatas sebesar 0,724 artinya variabel Giro Wadiah sebagai variabel X_1 , dan Deposito Mudharabah sebagai variabel X_2 mampu menjelaskan 72,4% variasi yang ada pada variabel profitabilitas bank syariah (Y). sisanya sebesar 27,6% adalah variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarman. 2010. Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. Bank Syariah dari teori ke praktek .Jakarta: Gema Insani.
- Antonio, Muhammad Syafi'i Apa dan Bagaimana Bank Islam. Dana Bhakti Wakaf: Yogyakarta. 2012
- Denda wijaya, Lukman. 2001. Manajemen Perbankan . Jakarta: Ghalia Indonesia Aksara.
- Dwi, Yaningwati dan Zahroh. 2013. Analisis pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) .Jurnal ekonomi. Fakultas Ilmu Administrasi Unibraw. Malang
- Ghufron, Sofinayah. 2005. Konsep dan Implementasi Bank Syariah . Jakarta: Renaisan.
- Hadisyati, Puji. 2013. Pengaruh non performing financing pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada bank muamalat Indonesia .e-jurnal manajemen dan bisnis. Stie Perbanas. Jakarta
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2009. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat., UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. Akuntansi Islam . Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hardini, Isriani dan Giharto. 2007. Kamus Perbankan Syariah . Bandung: Marja.
- Hasan, Iqbal. 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kasmir. 2002. Manajemen Perbankan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2003. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya . Jakarta: Raja Grafindo
- Karim, Adimarwan. 2004. Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan .Rajawali pers. Jakarta
- Kuncoro dan Suhardjono, 2002, Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi) ,Edisi Pertama, Penerbit BPFE , Yogyakarta
- Mawardi, Wisnu. (2005). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia* (Studi Kasus Pada Bank umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun). Jurnal bisnis Strategi, Vol. 14, No. 1
- Muhammad. 2002. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002
- Puspitasari, Diana. (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku bunga SBI Terhadap ROA*. Tesis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Buku 1 Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zainuddin Ali. Hukum perbankan Syariah. Sinar Grafika: Jakarta . 2008